

ABSTRAK

Sejak pertengahan tahun 1997, tepatnya bulan Juli 1997, Perekonomian Indonesia mengalami krisis yang berat. PT. "X" yang bergerak dalam industri kertas dan pulp melaporkan hasil operasi dan posisi keuangan badan usahanya dalam laporan keuangan konvensional, akan terpengaruh oleh karena perubahan tingkat harga yang disebabkan oleh tingkat inflasi yang tinggi yaitu sebesar 77,6% pada tahun 1998.

PT. "X" sebagai badan usaha yang *go public* menyajikan laporan keuangan berdasarkan laporan keuangan konvensional. Pada saat kondisi inflasi, laporan keuangan konvensional ini akan terpengaruh karena adanya prinsip dan asumsi laporan keuangan konvensional yang tidak dapat dipenuhi. Prinsip *historical cost* dan asumsi *stable monetary unit* hanya dapat dipenuhi jika perekonomian stabil (tidak mengalami fluktuasi yang tinggi). Sehingga akan terjadi distorsi yang akan muncul dalam setiap aplikasi dimana terdapat perbedaan waktu yang signifikan dalam pencatatan yang berkaitan dengan kejadian-kejadian.

Untuk mengatasi kelemahan laporan keuangan konvensional yang disajikan oleh PT. "X" ini, maka perlu disajikan suatu informasi tambahan, yaitu akuntansi tingkat harga umum. Akuntansi tingkat harga umum dalam menyajikan informasinya telah memperhitungkan perubahan tingkat harga sehingga informasinya telah mencerminkan daya beli sekarang. Penyesuaian yang dilakukan dengan menggunakan faktor konversi terhadap akun-akun non moneter.

Dengan melakukan penerapan akuntansi inflasi terhadap laporan keuangan PT. "X" sebagai informasi tambahan, maka dapat dilakukan perbandingan antara laporan keuangan konvensional yang berdasarkan pada *historical cost* dengan laporan keuangan yang berdasarkan akuntansi inflasi. Ternyata berdasarkan perbandingan ini terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kedua laporan keuangan tersebut baik dari segi laporan keuangan, maupun dari segi analisa terhadap rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Dengan diterapkannya akuntansi inflasi sebagai informasi tambahan dalam penyajian laporan keuangan konvensional PT. "X", maka dapat mengatasi kelemahan dari laporan keuangan konvensional yang menggunakan dasar pencatatan *historical cost*, yang pada akhirnya laporan keuangan berdasarkan akuntansi inflasi ini dapat digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan.